

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PADA KETERAMPILAN
MENULIS LAGU GUBAHAN MENGGUNAKAN RIMA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV B SD NEGERI
BONDONGAN KOTA BOGOR**

Dede Nora Sumirat¹, Fitri Siti Sundari², Siti Nurjanah³

¹PPG FKIP Universitas Pakuan, ²Universitas Pakuan, ³SDN Bondongan

[1dedenorasumirat30041991@gmail.com](mailto:dedenorasumirat30041991@gmail.com) , [2fitri.siti.sundari@unpak.ac.id](mailto:fitri.siti.sundari@unpak.ac.id) ,

[3sn829090@gmail.com](mailto:sn829090@gmail.com)

ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of comic media in improving song writing skills using rhymes of fourth grade students at SD Negeri Bondongan, Bogor city, using a descriptive qualitative approach. The research methods included classroom observation, interviews, and document analysis of 28 learners. The results show that the use of comic media is effective in improving songwriting skills using rhyme. In the observation, students were actively involved in working on the LKPD observing comic media as a medium for writing compositional songs using rhyme. Interviews showed that they were motivated and enthusiastic. Document analysis showed a significant improvement in learners' writing after using comic media. Thus, it shows that the use of comic media can be a good choice in learning Indonesian to improve the skill of writing songs using rhymes of grade IV students.

Keywords: Comic media, Songwriting Skills using Rhyme, Indonesian Language Learning

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis lagu gubahan menggunakan rima peserta didik kelas IV di SD Negeri Bondongan kota Bogor, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian, meliputi observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen terhadap 28 peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media komik efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis lagu gubahan menggunakan rima. Dalam observasi, peserta didik terlibat aktif dalam pengerjaan LKPD mengamati media komik sebagai media untuk menulis lagu gubahan menggunakan rima. Dalam wawancara menunjukkan mereka termotivasi dan antusias. Analisis dokumen menunjukkan peningkatan signifikan pada tulisan peserta didik setelah menggunakan media komik. Dengan demikian, menunjukkan bahwa penggunaan media komik dapat menjadi pilihan yang baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis lagu gubahan menggunakan rima peserta didik kelas IV.

Kata kunci: Media komik, Keterampilan Menulis Lagu Gubahan menggunakan Rima, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Solahudin, 2022). Melalui Pendidikan dapat menambah wawasan kita. Hal ini sejalan dengan pendapat (Halawa et al., 2023) yang berpendapat bahwa manfaat yang diperoleh dari Pendidikan salah satunya yaitu menambah wawasan, dan akhirnya wawasan tersebut dapat dibagikan kepada individu lain, dan wawasan tersebut didapatkan dari Pendidikan.

Proses Pendidikan mengalami perkembangan sesuai dengan proses perkembangan zaman (Afdoli, 2023). Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh Pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan peserta didik untuk digunakan pada pendidikan ke jenjang berikutnya.

Salah satu muatan pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar yaitu

Bahasa Indonesia. Kurniati (dalam An'aini, dkk, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan bisa membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar di masyarakat, dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif dalam dirinya. Adanya Bahasa mempermudah peserta didik dalam berkomunikasi langsung kepada orang lain, guru harus memperhatikan setiap apa yang ingin disampaikan oleh peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan terampil dalam belajar, sehingga hasil belajar tercapai secara maksimal.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling handal dan ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sari, et al, 2019). Keterampilan menulis dianggap sebagai puncak yang dicapai setelah peserta didik memperoleh keahlian dalam keterampilan berbahasa lainnya. Sejalan dengan pendapat Ahsin

(2016), Setiawaty et al., (2019) & Sari et al., (2019) bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir yang dikuasai peserta didik setelah keterampilan lainnya. Melalui kegiatan menulis ini, peserta didik dapat mengungkapkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis peserta didik ditunjukkan oleh kemampuannya menuangkan gagasan secara terorganisasi dengan baik melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Tarigan (dalam Pradnyawathi & Agustika, 2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Susanto (dalam Pradnyawathi & Agustika, 2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikiran kita, menuangkan isi hati kita melalui Bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah aktivitas penyampaian pesan yang

dibuat secara tertulis yang menghasilkan karya visual yang bisa dibaca oleh semua orang.

Salah satu aspek keterampilan menulis yang perlu dikuasai adalah kemampuan menulis lagu gubahan menggunakan rima. Pembelajaran mengenai keterampilan ini melibatkan kegiatan berpikir kreatif untuk membuat lirik lagu dengan pola rima tertentu sehingga lirik lagu tersebut memiliki pemilihan kata yang sesuai dengan tema lagu dan ada pola rima yang sesuai. Berikut langkah-langkah dalam menulis lagu gubahan dengan rima yaitu sebagai berikut.

- a. Pelajari berbagai jenis rima, seperti rima akhir (AAAA, AABB, ABAB, ABBA),
- b. Mendengarkan lagu-lagu yang menggunakan rima untuk mendapatkan inspirasi, atau bisa dengan media gambar yang dilihat,
- c. Pilih topik atau cerita yang ingin disampaikan melalui lagu,
- d. Buat daftar kata kunci atau kata yang terkait dengan tema tersebut,
- e. Tuliskan ide-ide awal tanpa khawatir tentang rima terlebih dahulu,
- f. Fokus pada pesan dan cerita yang ingin disampaikan,

- g. Pilih pola rima yang ingin dibuat,
- h. Modifikasi lirik awal untuk memasukkan rima sesuai pola rima yang dipilih,
- i. Gunakan sinonim atau kata-kata lain yang cocok dengan rima dan tetap sesuai dengan tema,
- j. Pilih kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami

Rima adalah pengulangan bunyi yang sama, yang sering ditemukan dalam puisi, sajak, atau lirik lagu (KBBI). Rima adalah satu satu undur yang berfungsi menambah keindahan sebuah sajak dan lirik sehingga menjadi suatu kesatuan yang indah dalam suatu rangkaian lagu. Dengan adanya pengulangan bunyi, suatu kalimat dalam lirik lagu akan menjadi lebih serasi dalam pengucapannya. Rima juga mampu mendukung terciptanya perasaan dan suasana. Keserasian bunyi dalam lirik lagu pada umumnya dibentuk melalui rima vertical yang terdapat pada akhir baris (Salam, 2018). Rima sebagai pola lirik terbagi atas rima sejajar (a/a/a/a), rima silang (a/b/a/b). rima kembar (a/a/b/b), dan rima berpeluk (a/b/b/a).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar masih kurang diminati oleh peserta didik, terutama

dalam keterampilan menulis. Banyak peserta didik merasa ragu atau kurang tertarik untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Beberapa masalah yang masih ditemukan dalam pembelajaran menulis seperti dipaparkan pada temuan Haryanti (2018) & Triaji et al., (2019) bahwa peserta didik menganggap menulis merupakan pembelajaran yang membingungkan dan sulit karena menyita banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Rendahnya kemampuan menulis peserta didik disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis (Roysa, 2015 & Rulviana, 2020). Penyebab kurang minat peserta didik tersebut seperti penguasaan guru terhadap materi yang hanya sebatas mengetahui dan mencontohkan dari buku pegangan atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Sulistiyani, 2020). Selain itu, peserta didik tidak dilibatkan dalam kerja kelompok selama proses pembelajaran, peserta didik tidak berani bertanya kepada guru, peserta didik kesulitan memunculkan sebuah ide gagasan dalam bentuk tulisan, guru sudah berinovasi dalam mengembangkan kegiatan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

beberapa model pembelajaran tetapi belum maksimal, dan guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal (Wibowo & Rosya, 2018). Kurang berlatih menulis di rumah juga menjadi penyebab peserta didik tidak suka menulis (Hikmah, 2022).

Keberhasilan proses pembelajaran dalam menulis, dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menguasai materi yang dipelajarinya serta bagaimana hasil belajarnya. Semakin tinggi penguasaan materi peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajarnya. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan (Mustakim, 2020). Hasil belajar berupa pemahaman diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan Nugraha (2020) yang berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar.

Kesuksesan peserta didik dalam menulis dapat dipengaruhi dari peran guru pada saat proses pembelajaran. peserta didik memerlukan rangsangan untuk merangsang aktivitas otak mereka dalam menemukan ide atau gagasan untuk menulis. Pada

kegiatan proses pembelajaran tidak terlepas dengan namanya media pembelajaran. Media digunakan sebagai sarana dalam memberikan suatu informasi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dan menjadi salah satu faktor yang memiliki peran penting selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Sohibun dan Ade (dalam Hidayah, et al., 2020), penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas keberhasilan belajar peserta didik karena media tersebut dapat menciptakan minat pada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar dan berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik agar materi yang disampaikan dapat dimengerti (Nurita, 2018). Media memiliki fungsi sebagai alat untuk membantu guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran secara lebih konkret yang turut mempengaruhi motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dengan tujuan meningkatkan komunikasi dan interaksi yang efektif antara pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis lagu gubahan dengan rima adalah media komik. Media komik memiliki ilustrasi gambar dari cerita yang disajikan. Media komik dengan gambar yang berwarna memiliki daya tarik tersendiri bagi anak, sehingga anak menjadi tertarik dan senang membaca. Komik merupakan gambar-gambar dan grafik yang dijadikan dalam bentuk urutan yang ditujukan untuk mengirim informasi dan untuk menghasilkan jawaban atau kesimpulan bagi pembaca (Harismawan, 2020). Media komik merupakan media dalam bentuk kartun yang menerapkan karakter pada suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan suatu hiburan kepada para pembaca (Hidayat, dkk., 2023). Media komik

dapat menjadi salah satu alternatif media dalam pembelajaran. Media komik tidak membutuhkan banyak alat dan sarana khusus untuk penggunaannya dan menggunakan visual saja. Media komik dapat dibuat sesuai dengan muatan isi materi dan Bahasa yang akan digunakan dalam konteks pembelajaran (Rosyida, 2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komik adalah media kekinian yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Media komik sebagai media pembelajaran mampu bersaing dengan media konvensional yang telah ada sebelumnya. Trimo (dalam Suwanti, dkk., 2020) menyatakan bahwa kelebihan media komik dalam proses pembelajaran yaitu komik menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya, mempermudah peserta didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak, dapat mengembangkan minat baca anak dan mengembangkan satu bidang studi yang lain, dan seluruh jalan cerita komik menuju satu hal yakni kebaikan atau studi yang lain. Media komik yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki ciri khas dalam meningkatkan keterampilan menulis

lagu gubahan menggunakan rima di kelas IV SD.

Berdasarkan hasil penulisan lagu gubahan menggunakan rima oleh peserta didik kelas IV B SD Negeri Bondongan kota Bogor pada Rabu, 17 April 2024, ditemukan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 62. Peserta didik kesulitan menemukan kata-kata yang berima tepat, sehingga membuat lirik lagu gubahan terasa dipaksakan atau kurang bermakna dan tidak sesuai tema. Selain itu peserta didik kehabisan ide atau kesulitan menemukan inspirasi untuk menulis lirik lagu gubahan yang menarik dan berima secara tepat. Observasi di kelas pada hari yang sama menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru sangat minim. Guru hanya meminta peserta didik untuk berimajinasi tentang topik yang telah ditentukan tanpa memberikan bantuan media yang dapat merangsang dan membimbing peserta didik berimajinasi dalam menulis lagu gubahan menggunakan rima sesuai dengan tema. Peserta didik terlihat memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas menulis lagu gubahan menggunakan rima dengan hasil yang kurang memuaskan. Selain itu, peserta didik kurang antusias dalam mengerjakan

tugas karena kebingungan yang peserta didik alami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik pada hari Kamis, 18 April 2024, peserta didik mengungkapkan kesulitan dalam mencari dan merangkai kosakata menjadi kalimat. Mereka juga kesulitan dalam membayangkan ide atau lirik lagu gubahan yang akan ditulis sesuai dengan rima yang dipilih.

Dengan pertimbangan tersebut, peneliti melakukan analisis dan diskusi mengingat pentingnya media komik dalam proses pembelajaran. penggunaan media komik dapat menjadi alternatif untuk melatih peningkatan keterampilan menulis lagu gubahan menggunakan rima peserta didik kelas IV, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis lagu gubahan menggunakan rima, sehingga peserta didik dapat mengembangkan inisiatif dan kreativitas mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media komik pada keterampilan menulis lagu gubahan menggunakan rima pada pembelajaran Bahasa

Indonesia peserta didik kelas IV B SD negeri Bondongan kota Bogor.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data berupa kata-kata, gambar, atau objek untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian dalam bentuk kata-kata dan penggambaran secara sistematis dan akurat tentang kejadian yang diteliti (Widyaningrum et al., 2022). Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah atau keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen di mana peneliti adalah instrument kuncinya.

Menurut Arikunto (2019) metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi suatu keadaan dan kondisi tertentu, kemudian memaparkan apa yang terjadi pada saat dilakukan penelitian

dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimana penggunaan media *puzzle* dan *lapbook* sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi majas metafora di kelas IV Sekolah Dasar di SD Negeri Bondongan kota Bogor.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengandalkan data kualitatif. Data kualitatif merujuk pada informasi yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka dan bilangan, melainkan berupa pernyataan atau kalimat. Peneliti melakukan analisis data dengan menggali informasi lebih lanjut, menjelajahi hubungan antar data, melakukan perbandingan, serta mengidentifikasi pola dasar dari data asli tanpa diubah menjadi bentuk angka. Hasil dari analisis data disajikan dalam bentuk narasi yang memberikan gambaran mendalam tentang situasi yang sedang diteliti (Ulfa & Nasryah, 2020).

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengamati dan melakukan dokumentasi pengalaman peserta didik dalam menggunakan media *puzzle* dan media *lapbook* sederhana ketika mempelajari materi majas metafora.

Analisis mendalam akan dilakukan terhadap tanggapan peserta didik, interaksi dalam kelompok, serta perubahan dalam hasil belajar materi majas metafora yang dapat diamati selama proses pembelajaran.

Penelitian ini melibatkan 28 peserta didik kelas IV B di SD Negeri Bondongan kota Bogor sebagai subjek penelitian, dengan menggunakan (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi sebagai instrument untuk mengumpulkan data.

Observasi adalah aktivitas yang melibatkan semua Indera manusia seperti pendengaran, penglihatan, perasaan, sentuhan, dan pengecap untuk mengumpulkan informasi tentang fakta-fakta peristiwa secara empiris (Hasanah, 2017).

Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Moleang (2017), dokumentasi adalah proses pengumpulan dan penyimpanan data atau informasi dalam bentuk dokumen tertulis atau rekaman yang dihasilkan dari kegiatan atau peristiwa tertentu.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berkolaborasi dengan guru SD Negeri Bondongan kota Bogor yang mengajar di kelas IV B. Peneliti mengumpulkan informasi kesulitan belajar dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan peserta didik.

Laksana (dalam Gunawan & Sujarwo, 2022) menyatakan bahwa komik untuk Pendidikan terbagi menjadi dua jenis yaitu komik strip dan komik buku. Media komik yang dipakai pada pembelajaran menulis lagu gubahan menggunakan rima adalah media komik strip. Komik strip adalah jenis komik yang berisikan sedikit panel bergambar seperti yang biasa ditemui di dalam majalah atau koran yang berisikan suatu kisah pendek, dan komik buku yang berbentuk buku dan menceritakan suatu kisah yang lebih panjang dan kompleks. Komik yang digunakan pada saat orientasi masalah bertema tentang hobi dan cita-cita. Adapun media komik yang digunakan pada saat pengerjaan LKPD bertema tentang belajar dan sekolah. Pemilihan tema disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah menulis lagu gubahan menggunakan rima

ketika terhubung dengan pengalaman pribadi mereka yang diperoleh dari pengamatan diri sendiri secara langsung.

Hasil dari observasi pada hari Kamis, 25 April 2024 selama proses pembelajaran, penggunaan media komik sebagai media yang efektif membantu peserta didik dalam mengurangi kebingungan peserta didik dalam menulis lagu gubahan menggunakan rima, dengan menggunakan gambar dan tulisan yang terdapat pada media komik, sehingga peserta didik menjadi sangat antusias dalam menulis lagu gubahan menggunakan rima. Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan dari guru untuk mengembangkan ide menjadi kosakata, kemudian menjadi sebuah kalimat yang memiliki rima sesuai dengan tema pada media komik menjadi lirik lagu gubahan menggunakan rima yang tepat. Dengan bimbingan lebih lanjut, peserta didik tersebut dapat memahami cara mengembangkan ide dari gambar dan tulisan tersebut menjadi lirik lagu gubahan yang memiliki rima. Bimbingan yang diberikan guru di kelas juga penting dalam pembelajaran, sejalan dengan teori Vygotsky tentang Zona

Perkembangan Proksimal (ZPD). ZPD adalah jarak antara kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya, dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara mandiri. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. guru lebih mudah mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan ide bermula dari menyusun kosakata menjadi sebuah kalimat yang memiliki rima dengan menggunakan media komik. Selain itu, peserta didik tampak antusias terhadap media komik, bahkan saat jam istirahat, beberapa peserta didik masih memperhatikan media komik dan bertanya kepada guru tentang media tersebut.

Selain dari hasil pengamatan kegiatan berlangsung, peneliti juga melaksanakan wawancara. Dari hasil wawancara pada hari yang sama, peserta didik menyatakan preferensi mereka terhadap media komik sebagai media pembelajaran. Respon peserta didik ketika menggunakan media komik merasa senang dan merasa terbantu dalam meningkatkan keterampilan menulis dalam memahami materi. Mereka menganggap lebih mudah untuk menyusun lirik lagu gubahan

menggunakan media komik karena dapat memaparkan ide menjadi tulisan lirik lagu yang memiliki rima berdasarkan pengalaman pribadi yang dialami secara nyata oleh mereka. Selain itu, menurut mereka media komik merupakan media pembelajaran yang baru, sehingga memunculkan minat atau daya Tarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peneliti juga melakukan dokumentasi kegiatan ketika peserta didik melaksanakan proses pembelajaran pada materi menulis lagu gubahan menggunakan rima menggunakan media komik sebagai bahan penunjang data observasi. Nilai hasil belajar peserta didik berperan penting sebagai dokumentasi untuk menilai efektivitas penggunaan media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis lagu gubahan menggunakan rima peserta didik kelas IV. Setelah melaksanakan evaluasi, nilai rata-rata awal 62 meningkat menjadi 78 setelah peserta didik menggunakan gambar dan tulisan dalam media komik. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis lagu gubahan menggunakan rima peserta didik.

D. Kesimpulan

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, yaitu peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis lagu gubahan menggunakan rima peserta didik kelas IV B SD Negeri Bondongan kota Bogor. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih lancar menuangkan ide, lebih mudah menemukan kata-kata yang berima secara tepat, mudah untuk merangkai lirik lagu tanpa dipaksakan sesuai dengan rima yang dipilih, mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat yang memiliki rima, sesuai dengan tema, dan mengurangi tingkat kebingungan yang mereka alami sebelumnya. Mereka juga menunjukkan antusias yang lebih tinggi pada proses pembelajaran dengan menggunakan media komik. Selain itu, hasil belajar peserta didik pada keterampilan menulis lagu gubahan menggunakan rima menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata

menulis lagu gubahan menggunakan rima yang semula 62 meningkat menjadi 78. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis lagu gubahan menggunakan rima peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdoli N.S., Madjdi A H., Khamdun. (2023). Pengembangan Game Edukasi Materi Siklus Air bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 4743.
- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 158–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
- An'aini, S. F., Masfuah, S., & Khamdun. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Permainan (TGT) Berbantuan Media Puzzle terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Tenggeles. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9 (4). <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1573/1357>
- Arikunto. (2019). Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan. In Rineka Cipta, Jakarta.
- Gunawan, Pramudya. & Sujarwo. (2022). Pemanfaatan Komik sebagai Media Pembelajaran Sejarah dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of History Education and Historiography*, 6(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jhi/article/view/17948>.
- Halawa, A., Zebua, J. N., Gea, M. K., & Bawamenewi, A. (2023). Analisis Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Lotu, 06(01), 6290–6295.
- Harismawan, W., Pendidikan, T., Pendidikan, F. I., Malang, U. N., Malang, K., Pembelajaran, K., ... Malang, K. (2020). Penggunaan Komik Berbasis Web pada Pelajaran Sejarah Siswa SMA The Use of Web-Based Comics in High School History Subjects, 2, 40–50.
- Haryanti, A. S. (2018). Penggunaan Media Gambar dan Media Radio Pada Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Tunas Harapan Balaraja-Tangerang. *Jurnal Kredo*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2108>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*. 8(1).
- Hidayah, N., Wahyuni, R., Hasnanto, A.T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. Terampil:

- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59-66.
- Hidayat Harefa, R. T., Lase, W. N., Telaumbanua, R., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan Media Augmented Reality untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP. *Journal on Education*, 6(1), 3241–3247. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3379>.
- Hikmah, S. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Ringkasan Bacaan Pada Tema 8 Subtema 2 Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 36–43. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7689>
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187.
- Pradnyawathi, Ni Nym Chintya, & Agustika, Gst. Ngr Sastra. (2019). Pengaruh Model PAKEM Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. Articleinfo.
- Rosyida, Ais. (2019). Pengembangan Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(1), 47-63.
- Roysa, M. (2015). Kemampuan Menulis Cerpen dengan Perlakuan Model Pengajaran Tidak Langsung dan Model Kooperatif Integratif Pada Siswa SMA Dilihat dari Tingkat Kemandirian Siswa. *Refleksi Edukatika*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.24176/re.v4i2.418>.
- Rulviana, V. (2020). Pemanfaatan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Jabung 2. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 223–229. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4574>
- Salam, Abdul. 2018. *Seni Tutur Mahidin: Ekspresi Bahasa dan Sastra Banjar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran di SDN 1 Sumbersari Kota Malang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 156–163. <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3181>
- Setiawaty, R., & Sabardila, A. (2019). Bentuk-bentuk Kebahasaan Melayu Pattani dalam Praktik Pidato BIPA dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6865>
- Solahudin, D., Misdalina, & Novianti. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat

- Baca pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1404-1409.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf Pada Peserta Didik Kelas VI SD 1 Prambatan Kidul Kudus. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 239–250. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4695>
- Suwarti., Laila, Alfi., & Permana, Erwin Putera. (2020). Pengembangan Media Komik Berbasis Kearifan Lokal untuk Menentukan Pesan dalam Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PPD (Profesi Pendidikan Dasar: 7 (2)*. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/11553/6177>
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 134–140.
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i1.44>
- Wibowo, S. A., & Rosya, M. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Think Talk Write Berbantuan Media Komik Strip dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Dialog Sederhana Siswa Kelas V SD 1 Tritis. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 148–161. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2215>
- Widyaningrum, A., Ghufro, S., Kasiyun, S., & Mariati, P. (2022). Efektivitas Pembelajaran Isi Cerita dengan Menggunakan Media Pop-Up Book Ceri pada Siswa Kelas IV SDN Medaeng 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5325– 5336